

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Penyebab dari kemiskinan ialah sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan, keterbatasan sumberdaya (alam maupun modal). Sejak dahulu kala kemiskinan menjadi masalah dunia, namun pada kenyataannya, sampai sekarang kemiskinan menjadi persoalan yang tidak dapat diselesaikan dan paling krusial.

Pemberantasan kemiskinan menjadi salah satu indikator utama untuk menilai kinerja suatu pemerintah dalam sektor kesejahteraan. Sehingga suatu negara ataupun daerah harus melakukan terobosan dalam membuat kebijakan untuk mengatasi masalah kemiskinan ini. Upaya penanggulangan kemiskinan harus dilakukan secara komperhensif meliputi berbagai aspek kehidupan Masyarakat salah satunya dengan peningkatan kehidupan ekonomi yang dilakukan melalui pembangunan pertanian.

Pembangunan pertanian pada dasarnya dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan melalui berbagai upaya program yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat hingga pemerintah daerah. Salah satu bentuk upaya yang diprogramkan oleh pemerintah adalah melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat. Pemberdayaan adalah suatu cara dengan

mana rakyat, organisasi dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya (Anwas,2014:49). Kegiatan pemberdayaan masyarakat pada dasarnya selalu di mulai dari kondisi riil di masyarakat hal ini mengingat esensi dari pemberdayaan adalah pentingnya penyadaran terhadap sejumlah masalah yang berada di sekitarnya (Zaenal Mukarrom 2008:80)

Pemberdayaan masyarakat telah dijabarkan oleh Suharto (2010:58) bahwa pemberdayaan adalah sebagai sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti mampu berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan ikut memberi aspirasi serta mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya

Berbicara mengenai pemberdayaan yang merupakan salah satu proses pembangunan manusia berkaitan erat dengan partisipasi masyarakat, partisipasi masyarakat adalah hak asasi manusia sehingga masyarakat perlu diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam melaksanakan pembangunan. Dalam partisipasi masyarakat, siapapun dapat memainkan peranan secara aktif, memiliki kontrol terhadap kehidupannya sendiri, mengambil peran dalam kegiatan masyarakat serta menjadi lebih terlibat dalam pembangunan.

Keberhasilan pembangunan daerah dan nasional sangat ditentukan oleh tingkat partisipasi masyarakat khususnya petani yang sebagian besar berada di pedesaan, pemberdayaan melalui strategi partisipasi petani adalah aspek penting pembangunan pertanian. Jika ada kesamaan persepsi mengenai pembangunan pertanian maka dapat terlaksana dan tercapainya tujuan dari program yang telah di buat. Partisipasi masyarakat dalam bentuk lembaga seperti kelompok tani, peguyuban dan lain sebagainya menjadi lembaga tradisional yang masih hidup dan bertahan kemudian di manfaatkan sebagai wadah untuk menampung dan mengembangkan diri petani.

Pemberdayaan yang dilakukan melalui pembinaan usaha tani dalam hal ini kelompok tani merupakan usaha percepatan sasaran. Kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan yang diharapkan lebih terarah dalam perubahan aktivitas usaha tani ke arah yang lebih baik. Menurut Peraturan Kementrian Pertanian No.82 Tahun 2013 kelompok tani merupakan kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kepentingan yang sama, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakrabatan untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok tani secara tidak langsung dipergunakan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan produktivitas usaha tani melalui pengelolaan usaha tani secara bersama, serta digunakan sebagai media belajar dan kerjasama antar petani.

Banyak upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) khususnya di bidang pertanian untuk membantu

masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani mengorganisaikan dirinya dalam mengakses teknologi, permodalan pasar dan sumber daya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraan, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Pemerintah daerah melalui melalui instansi terkait seperti Dinas Pertanian bekerja sama dengan Pegawai Kelurahan/Desa, serta pihak swasta memfasilitasi usaha tani dengan memberikan pendidikan formal maupun nonformal yang berkaitan dengan pertanian seperti penyuluhan secara berkala, pemberian bantuan pupuk dan bantuan modal usaha serta anakan tanaman umur panjang maupun pendek.

Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan terhadap kelompok tani di harapkan dapat membantu adanya perubahan sosial yang mana masyarakat menjadi lebih berdaya, memiliki kekuasaan juga pengetahuan dan kemampuan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dalam artian masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani lebih aktif, berinisiatif dan berdaya dalam membangun dan menyelesaikan masalahnya sendiri.

Namun dalam pelaksanaan berbagai program pemberdayaann di bidang pertanian yang di lakukan oleh pemerintah terhadap masyarakat kurang memperhatikan aspek pemberdayaan masyarakat miskin di pedesaan. Masyarakat masih dianggap sebagai obyek pembangunan yang harus diperbaiki, karena itu tidak mustahil kalau banyak kegagalan yang diakibatkan kurangnya koordinasi yang baik antar pemerintah dan masyarakat. Kurangnya penyuluhan dan pelatihan terhadap kelompok tani sehingga pengetahuan dan kemampuan di bidang pertanian masih terbatas. Bimbingan terhadap kelompok tani yang tidak tuntas

mengakibatkan program pemberdayaan oleh pemerintah tidak berjalan baik serta belum ada kolektivitas pemasaran yang mampu meningkatkan pendapatan petani.

Desa naku merupakan desa yang sebagian besar penduduknya bekerja dan berkonsentrasi pada bidang pertanian dan peternakan dan merupakan kegiatan utama serta mata pencaharian masyarakat. Akan tetapi dalam menjalankan kegiatan bertani di temukan banyak masalah, seperti : kurangnya pengetahuan teknik bertani yang cerdas dan moderen dalam artian masih menggunakan cara kerja yang tradisional, minimnya akses pasar sehingga tidak ada perubahan dalam mendorong sumber penghasilan masyarakat tani, dan kurangnya ketersediaan pelatihan bagi petani dalam meningkatkan kemampuan berpikir dalam mengelola hasil bumi sehingga sumber daya manusia petani di nilai belum optimal untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraan.

Untuk meningkatkan pendapatan agar terciptannya kesejahteraan masyarakat di lakukan pemberdayaan kelompok tani oleh Yayasan Mitra Tani Mandiri (YMTM) dengan memiliki tujuan yaitu mengembangkan sistem pertanian yang berkelanjutan dalam rangka meningkatkan produktivits dan memberikan alternatif sumber penghasilan, dengan tujuan untuk membantu masyarakat mengembangkan kemandirian ekonomi. Pemendirian petani dengan mengembangkan organisasi petani yang kuat, peningkatan sumberdaya, pengembangan unit usaha ekonomis yang mendukung kemandirian lembaga, dan memperkuat manajemen lembaga yang mampu mendukung kemandirian petani dengan memberdayakan kelompok-kelompok tani yang ada di desa Naku yang termuat dalam tabel berikut :

Tabel1.1
Kelompok Tani di Desa Naku

No	Kelompok Tani	Jumlah Anggota Kelompok
1.	Tridoloklestari	30
2.	Bermoris	16
3.	Wesmara	10
4.	Haelulik	20
5.	Jatiren	8
Jumlah Total		84

Sumber : Pemerintah Desa Naku, 2022

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa jumlah anggota masyarakat yang berpartisipasi dalam kelompok tani binaan Yayasan Mitra Tani Mandiri (YMTM) adalah sebanyak 84 orang yang terdiri dari 5 kelompok tani yaitu tridoloklestari, bermoris, wesmara, haelulik dan jatiren dan tergabung dalam 1 gabungan kelompok tani (gapoktan) besar yang disebut Talobon Leobebe.

Hadirnya pemberdayaan yang di lakukan oleh ymtm sejak tahun 2007 menjadi harapan baru bagi masyarakat di mana kegiatan-kegiatan yang di lakukan oleh ymtm adalah sbb :

1. Wanatani yang berkelanjutan, bidang program ini meliputi :

a. Konservasi Tanah dan Air

Program ini bertujuan meningkatkan kesuburan tanah, menyediakan bahan makanan, pakan ternak, pupuk hijau dan kayu bakar serta menciptakan iklim mikro sesuai dengan kebutuhan pengembangan tanaman umur panjang.

Kegiatan yang dilakukan untuk mendukung program ini antara lain penyelenggaraan pelatihan dan praktek pengembangan teknologi konservasi tanah dan air (KTA), pendampingan dalam pembuatan terasering, pengadaan benih, penanaman tanaman penguat teras,

pendampingan dalam pembuatan olah lubang, pengembangan tanaman penutup tanah.

b. Pengembangan Tanaman Umur Panjang (TUP)

Program ini bertujuan menyediakan makanan, pakan ternak, pupuk hijau dan meningkatkan pendapatan dari penjualan produk TUP.

Kegiatan yang dilakukan untuk mendukung produk ini adalah pengadaan benih TUP dan polybag, penyelenggaraan pelatihan budidaya TUP dan pengendalian hama penyakit secara terpadu

c. Pengembangan ternak dengan model Agrosilvopastoral

Program ini dilakukan setelah program konsevasi tanah dan air dan program pengembangan tanaman umur panjang berhasil menyediakan pakan ternak yang cukup.

Pengembangan ternak sapi di daerah Naku merupakan salah satu komponen pengembangan agroforestry yang dikenal dengan sebutan agrosilvopastoral, yaitu suatu sistem pemanfaatan lahan secara seksama yang menggabungkan ternak sapi, tanaman pakan tanaman pangan dan tanaman umur panjang/pohon.

pengembangan model wanatani ini bertujuan meningkatkan ketersediaan pupuk kandang yang mendukung kesuburan lahan yang diolah oleh para petani yang meningkatkan hasil produksi usaha tani yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga kelompok tani.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan ini adalah penanaman pakan ternak, pelatihan dan penyuluhan peternakan,

pengenalan dan penerapan sistem paronisasi sapi, termasuk pengadaan ternak dan pembuatan kandang lorong, pembagian keuntungan untuk peternak.

d. Pengembangan hortikultura

Program pengembangan sayur-sayur dan buah-buahan ini dilaksanakan setelah tersedia pupuk organik yang cukup melalui program pengembangan koservasi tanah dan air, pengembangan tanaman umur panjang, dan peternakan. Program ini bertujuan meningkatkan pendapatan keluarga petani di desa Naku.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan anatara lain yaitu pengadaan benih yang dilaksanakan satu kali setahun, pelatihan budidaya tanaman sayur, pembuatan pupuk cair organik, pendampingan dalam persiapan lahan, pesemaian, pembuatan pupuk organik dan pestisida organik, penanaman sayur dan pengendalian hama terpadu, penyelenggaraan sekolah lapangan pengendalian hama terpadu dan pelatihan panen dan pasca panen.

2. Pengembangan Usaha Ekonomis

Pengembangan institusi dikalangan para petani dan kelompok tani bertujuan meningkatkan sumber daya manusia, baik teknis maupun manegerial agar mampu menjadi petani yang handal yang menerapkan program-program diatas secara profesional, mampu membantu posisi tawar petani dalam pengadaan barang kebutuhan rumah tangga dan usaha tani dan dalam pemasaran bersama hasil-hasil produksi.

Kegiatan yang dilakukan untuk mendukung keberhasilan program ini antara lain adanya pelatihan dan pembinaan petani pengerak, pendampingan dalam penguatan usaha petani, pendampingan dalam pemasaran bersama ternak sap.

3. Pendidikan, pelatihan dan advokasi

Dalam mempercepat penyebarluasan dampak dan manfaat program pengembanaan masyarakat dan pertanian yang telah ada maka di kembangkan pusat pendidikan dan konsultasi yang bertumpuh pada masyarakat. Program ini merupakan wadah tukar menukar pengalaman antar petani di samping menjadi sumber swadana bagi lembaga dan para petani.

Kegiatan yang dilakukan dalam program ini ialah, pengembanaan modul pelatihan, pengembangan petani pelatih, pengembangan kebun model sebagai tempat belajar, penyelenggaraan pelatihan bagi mitra (LSM, pemerintah dan perguruan tinggi) dan YMTM sebagai konsultan pengembangan masyarakat.

4. Penumbuhan dan penguatan institusi

a. Pengembangan dan penguatan institusi petani

Membentuk organisasi kelompok petani yang lebih mandiri, jaringan kelompok tani yang kuat dan kerjasama yang semakin mampu dengan pihak lain. Kegiatan yang dilakukan oleh Yayasan Mitra Tani Mandiri untuk mencapai tujuan kegiatan ini ialah adanya pelatihan dinamika kelompok, pertemuan petani lintas desa dan kawasan, pertemuan semesteran petani, kunjungan silang antara kebun, desa sebagai ajang

pelaksanaan monitoring partisipatif, penilaian kapasitas petani, pelatihan petani atau kader penggerak, pertemuan gapoktan, forum petani dan asosiasi petani secara berkala, pelatihan gender dan kepemimpinan perempuan.

Pemberdayaan yang dilakukan oleh Yayasan Mitra Tani Mandiri (YMTM) merupakan proses pembinaan, pelatihan dan pendampingan hingga pemasaran diharapkan mampu meningkatkan kapasitas kehidupan masyarakat desa Naku berdasarkan potensi lokal yang dimiliki.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana peran Yayasan Mitra Tani Mandiri (YMTM) dalam pemberdayaan kelompok tani di desa Naku untuk meningkatkan kemandirian petani sehingga bisa memanfaatkan potensi alam serta meningkatkan taraf hidup masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah peran Yayasan Mitra Tani Mandiri dalam memberdaya kelompok tani di Desa Naku Kecamatan Biboki Feotleu Kabupaten TTU?”

1.3 Tujuan

Adapun yang menjadi tujuan dari penulisan ini adalah :Untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran Yayasan Mitra Tani Mandiri (YMTM) dalam memberdayakan kelompok tani di Desa Naku Kecamatan Biboki Feotleu Kabupaten TTU

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil tulisan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya Ilmu Administrasi Negara dan dapat dijadikan bahan atau sumber acuan untuk tulisan serupa secara lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi petani : untuk menambah wawasan para petani di Desa Naku dan menjadi bahan wacana baru dalam meningkatkan system pertanian yang sangat identik dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Naku.
- b. Bagi yayasan Mitra Tani Mandiri: diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan kontribusi bagi YMTM dalam mempertimbangkan program kerja untuk membantu menanggulangi kemiskinan.